

**EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH DAN PEMBUATAN
PERCONTOHAN LUBANG SAMPAH ORGANIK SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT
DUSUN 2 DESA SRIKUNCORO**

Iis Suryani^{1*}, Emi Kosvianti², Andry Sartika³, Eni Khairani⁴

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

e-mail: iissuryani@umb.ac.id^{1}, emikosvianti@umb.ac.id², andrysartika@umb.ac.id³,
enikhairani@umb.ac.id⁴

Abstract

Suboptimal household waste management remains an environmental health problem in many regions, including Hamlet 2 of Srikuncoro Village. Based on field observations, most residents still manage household waste by burning it, which has the potential to cause environmental pollution and increase the risk of health problems due to exposure to smoke from waste burning. In addition, the community's limited knowledge of waste segregation and the utilization of organic waste has hindered the implementation of environmentally friendly waste management practices. This community service program aimed to improve community knowledge and awareness regarding waste management through educational activities and to introduce the Organic Waste Pit (OWP) as an alternative method for managing household organic waste. The program was conducted in Hamlet 2, Srikuncoro Village, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency, using educational and participatory approaches consisting of preparation, health education sessions, interactive discussions, demonstrations, and the establishment of a pilot Organic Waste Pit in collaboration with community members. The results showed that participants attended the program enthusiastically and actively engaged in both the discussions and the practical demonstration of constructing the Organic Waste Pit. The educational intervention improved participants' understanding of the importance of waste segregation, the adverse health and environmental impacts of waste burning, and the benefits of utilizing organic waste through the Organic Waste Pit. The demonstration also provided practical skills that can be applied and replicated by community members in managing household waste. This program can be concluded to be an effective form of community empowerment in increasing public awareness of environmentally based waste management. To ensure the sustainability of the program, continuous assistance and support from the village government and the community health center are needed so that the implementation of the Organic Waste Pit and waste management based on the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) principles can be sustained.

Keywords: Education, Environmental Health, Organic Waste Pit (OW), Waste Management.

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal masih menjadi permasalahan kesehatan lingkungan di berbagai wilayah, termasuk di Dusun 2 Desa Srikuncoro. Berdasarkan hasil identifikasi lapangan, diketahui masyarakat masih mengelola sampah dengan cara dibakar sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan akibat paparan asap pembakaran. Selain itu, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah organik menyebabkan pengelolaan sampah belum dilakukan secara ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah melalui edukasi serta memberikan contoh penerapan Lubang Sampah Organik (LSO) sebagai alternatif pengelolaan sampah organik di tingkat rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan di Dusun 2 Desa Srikuncoro, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah dengan menggunakan metode edukatif dan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, penyuluhan,

diskusi interaktif, demonstrasi pembuatan percontohan LSO bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun praktik pembuatan LSO. Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah, dampak pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta manfaat pemanfaatan sampah organik melalui LSO. Demonstrasi pembuatan LSO juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dan direplikasi oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan pendampingan secara berkala serta dukungan pemerintah desa dan puskesmas agar penerapan LSO dan pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Edukasi, Kesehatan Lingkungan, Lubang Sampah Organik (LSO), Pengelolaan Sampah.

A. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pengorganisasian berbagai sumber daya secara sistematis (Jarvis et al, 2020). Salah satu pendekatan utama dalam kesehatan masyarakat adalah menciptakan lingkungan yang sehat melalui penyelenggaraan sanitasi yang baik, pengendalian faktor risiko lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta perubahan perilaku menuju pola hidup bersih dan sehat (Agustina et al, 2020; Puteri et al, 2023). Keberhasilan upaya tersebut tidak hanya bergantung pada tersedianya sarana dan prasarana, tetapi juga pada tingkat pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungannya (Hayati et al, 2023). Oleh karena itu, peningkatan perilaku masyarakat terhadap sanitasi lingkungan menjadi salah satu strategi penting dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Salah satu komponen sanitasi lingkungan yang hingga kini masih menjadi tantangan di berbagai wilayah adalah pengelolaan sampah rumah tangga. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, urbanisasi, serta meningkatnya penggunaan bahan sekali pakai menyebabkan volume timbunan sampah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Azmiyati & Rancak, 2021; Kurniawan et al, 2021). Apabila tidak dikelola secara tepat sejak dari sumbernya, sampah akan menimbulkan berbagai dampak negatif, baik terhadap kesehatan maupun lingkungan. Penumpukan sampah dapat mencemari tanah, air, dan udara, menjadi tempat berkembang biaknya berbagai vektor penyakit, menimbulkan bau tidak sedap, menurunkan kualitas estetika lingkungan, serta meningkatkan risiko terjadinya

penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, dan penyakit tular vektor lainnya (Vinti et al, 2021; Febriawati et al, 2023). Dengan demikian, pengelolaan sampah bukan hanya menjadi isu kebersihan lingkungan, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Bengkulu. Timbulan sampah yang belum tertangani secara optimal masih banyak ditemukan di kawasan permukiman, ruang publik, maupun wilayah pesisir. Keterbatasan sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), rendahnya penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R), serta minimnya kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah sejak dari rumah menyebabkan sebagian besar sampah berakhir di lingkungan sekitar (Maghfiroh et al, 2023; Angraini et al, 2024). Kondisi tersebut diperparah oleh dominasi sampah plastik yang memiliki karakteristik sulit terura, meskipun plastik memiliki berbagai keunggulan, seperti ringan, kuat, tahan korosi, dan ekonomis, akumulasi limbah plastik yang tidak terkendali berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem dalam jangka panjang (Vriend et al, 2021; Ali et al, 2021). Di sisi lain, sampah organik yang jumlahnya relatif lebih besar dibandingkan sampah anorganik juga belum dikelola secara optimal, padahal jenis sampah ini memiliki potensi untuk diolah kembali menjadi kompos atau dikembalikan ke tanah melalui metode pengolahan sederhana (Ruslinda et al, 2021).

Permasalahan pengelolaan sampah tersebut juga ditemukan di Dusun 2 Desa Srikuncoro yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Berdasarkan hasil survei awal yang penulis lakukan, diketahui bahwa praktik pengelolaan sampah masih didominasi oleh pembakaran terbuka (*open burning*). Pada pengelolaan sampah organik, sebagian besar rumah tangga masih menggunakan metode pembakaran, yaitu sebanyak 86,4% (57 KK), sedangkan hanya 7,6% yang memanfaatkan layanan pengangkutan sampah. Kondisi yang hampir serupa juga terlihat pada pengelolaan sampah anorganik, di mana 83,3% (55 KK) rumah tangga masih membakar sampah, sementara 10,6% menggunakan layanan pengangkutan sampah. Secara keseluruhan, rumah tangga yang telah menerapkan pengelolaan sampah secara lebih terorganisir hanya mencapai 6,1%, sehingga menunjukkan bahwa

praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan masih belum banyak diterapkan oleh masyarakat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa praktik pengelolaan sampah di Dusun 2 masih belum memenuhi prinsip pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, terutama dalam aspek pemilahan sampah sejak dari sumber, pengurangan timbulan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat untuk mendorong perubahan perilaku menuju pengelolaan sampah yang lebih aman, sehat, dan berkelanjutan.

Praktik pembakaran sampah secara terbuka (*open burning*) merupakan metode pengelolaan yang kurang tepat karena menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Proses pembakaran menghasilkan emisi karbon monoksida (CO), karbon dioksida (CO₂), partikulat halus (PM), dioksin, serta berbagai senyawa toksik lainnya yang dapat meningkatkan risiko gangguan pernapasan, iritasi mata, penyakit paru kronis, hingga penyakit kardiovaskular akibat paparan jangka panjang (Manoj et al, 2022; Yuliana, 2022). Selain mencemari udara, pembakaran sampah juga menghasilkan residu abu yang dapat mencemari tanah, mengurangi kualitas lingkungan, serta meningkatkan risiko kebakaran, terutama pada musim kemarau (Subagio, 2026; Mustafa et al, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan membakar sampah tidak hanya menjadi permasalahan lingkungan, tetapi juga merupakan ancaman nyata terhadap kesehatan masyarakat.

Tingginya praktik pembakaran sampah di Dusun 2 Desa Srikuncoro tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan sarana pengelolaan sampah, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah dan alternatif pengelolaan sampah organik yang mudah diterapkan di tingkat rumah tangga. Sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai limbah yang harus segera dimusnahkan, bukan sebagai sumber daya yang masih memiliki nilai guna apabila dikelola dengan benar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan sarana, tetapi juga pada perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Salah satu alternatif pengelolaan sampah organik yang sesuai diterapkan di wilayah pedesaan adalah pemanfaatan lubang sampah organik. Lubang sampah

organik merupakan teknologi sederhana yang memanfaatkan lubang di dalam tanah sebagai media dekomposisi alami sampah organik rumah tangga. Metode ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain mudah dibuat, tidak memerlukan biaya yang besar, tidak membutuhkan teknologi khusus, mampu mengurangi volume sampah yang dibakar maupun dibuang ke tempat pembuangan akhir, serta menghasilkan bahan organik yang dapat meningkatkan kesuburan tanah. Oleh karena itu, teknologi ini berpotensi menjadi solusi yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah organik di tingkat rumah tangga, khususnya pada masyarakat pedesaan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dengan pemberian contoh praktik pengelolaan sampah yang dapat diterapkan secara langsung. Edukasi berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah serta dampak kesehatan akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat. Sementara itu, pembuatan percontohan lubang sampah organik menjadi media pembelajaran sekaligus demonstrasi praktik yang dapat direplikasi oleh masyarakat secara mandiri. Pendekatan yang mengombinasikan edukasi dan praktik diharapkan lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku dibandingkan penyuluhan yang hanya bersifat teoritis.

Berdasarkan uraian tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan "Edukasi Pengelolaan Sampah dan Pembuatan Percontohan Lubang Sampah Organik sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Srikuncoro." Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara ramah lingkungan melalui penerapan teknologi sederhana yang mudah diadopsi oleh masyarakat. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta mendukung terciptanya lingkungan desa yang bersih, sehat, dan produktif.

B. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Dusun 2 Desa Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah pada bulan April 2026. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif yang

meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, identifikasi permasalahan pengelolaan sampah, serta penyusunan materi edukasi dan penyediaan alat dan bahan untuk pembuatan percontohan lubang sampah organik.

Tahap pelaksanaan diawali dengan edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, meliputi pemilahan sampah, dampak pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta pemanfaatan sampah organik melalui lubang sampah organik. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan pembuatan percontohan lubang sampah organik bersama masyarakat sebagai bentuk praktik penerapan materi yang telah diberikan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung serta diskusi dan tanya jawab untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi dan praktik yang telah dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Dusun 2 Desa Srikuncoro dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga melalui edukasi serta pembuatan percontohan lubang sampah organik. Intervensi ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil identifikasi masalah yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih mengelola sampah dengan cara dibakar. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak terhadap pencemaran lingkungan, tetapi juga meningkatkan risiko gangguan kesehatan akibat paparan asap hasil pembakaran sampah. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk memberikan alternatif pengelolaan sampah yang lebih aman, sederhana, dan dapat diterapkan secara mandiri oleh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan mendapat dukungan dari pemerintah desa, perangkat dusun, serta masyarakat yang hadir secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga praktik pembuatan lubang sampah organik.

Pelaksanaan edukasi dilaksanakan di Masjid Al-Muhajirin Dusun 2 Desa Srikuncoro dengan sasaran utama ibu rumah tangga. Pemilihan kelompok sasaran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa ibu rumah tangga merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan aktivitas domestik penghasil sampah, terutama di dapur. Hampir seluruh proses pengelolaan sampah rumah tangga, mulai dari

pengumpulan, pemilahan, hingga pembuangan, dilakukan oleh ibu rumah tangga sehingga perubahan perilaku pada kelompok ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap pengelolaan sampah di tingkat keluarga. Selain itu, ibu rumah tangga juga berperan sebagai pendidik pertama bagi anggota keluarga sehingga pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan dapat ditransfer kepada anak maupun anggota keluarga lainnya. Pendekatan berbasis keluarga merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan (Fadila & Rachmayanti, 2021; Fitri et al, 2021; Herutomo, 2023).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Materi edukasi yang diberikan mencakup konsep dasar pengelolaan sampah rumah tangga, jenis-jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya, serta dampak kesehatan dan lingkungan akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mengemukakan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai cara mengurangi volume sampah rumah tangga, pengelolaan sampah organik yang tidak menimbulkan bau, serta alternatif selain

pembakaran sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki keinginan untuk mengelola sampah dengan lebih baik, namun masih membutuhkan informasi dan pendampingan mengenai metode yang sesuai dengan kondisi lingkungan

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Maharani et al (2025) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis partisipatif melalui ceramah interaktif dan diskusi mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga karena peserta memperoleh kesempatan untuk mengaitkan materi dengan permasalahan yang mereka hadapi secara langsung. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Munthe & Sinaga (2022) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan program edukasi pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh penyampaian informasi, tetapi juga oleh adanya komunikasi dua arah, pendampingan berkelanjutan, dan kesempatan bagi masyarakat untuk mendiskusikan solusi yang sesuai dengan kondisi lokal. Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang bersifat interaktif menjadi strategi yang efektif dalam mendorong perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Salah satu materi utama dalam kegiatan edukasi adalah penyampaian mengenai dampak pembakaran sampah secara terbuka (*open burning*) terhadap kesehatan dan lingkungan. Selama ini sebagian besar masyarakat menganggap bahwa membakar sampah merupakan cara yang paling mudah dan cepat untuk mengurangi timbunan sampah di sekitar rumah. Persepsi tersebut muncul karena keterbatasan layanan pengangkutan sampah serta belum tersedianya alternatif pengelolaan yang mudah diterapkan. Melalui kegiatan edukasi dijelaskan bahwa pembakaran sampah menghasilkan berbagai polutan berbahaya, seperti karbon monoksida, karbon dioksida, partikulat halus, dan senyawa kimia lainnya yang dapat mencemari udara. Paparan asap hasil pembakaran secara terus-menerus dapat meningkatkan risiko infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), asma, iritasi mata, serta berbagai gangguan kesehatan lainnya, terutama pada anak-anak dan lanjut usia yang lebih rentan terhadap pencemaran udara.

Penyampaian informasi mengenai dampak kesehatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan persepsi risiko masyarakat terhadap kebiasaan membakar sampah.

Dalam teori perubahan perilaku kesehatan, seseorang cenderung akan mengubah perilakunya apabila memahami bahwa perilaku yang dilakukan dapat menimbulkan ancaman nyata terhadap kesehatan dirinya maupun keluarganya. Oleh karena itu, materi edukasi tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi mengenai teknik pengelolaan sampah, tetapi juga menekankan konsekuensi kesehatan yang mungkin terjadi apabila kebiasaan membakar sampah terus dilakukan. Pendekatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran masyarakat bahwa pengelolaan sampah merupakan bagian penting dari upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan, bukan sekadar kegiatan menjaga kebersihan lingkungan semata.

Sebagai bentuk implementasi dari materi yang telah disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan pembuatan percontohan Lubang Sampah Organik (LSO). Lubang sampah organik diperkenalkan sebagai salah satu teknologi tepat guna yang sederhana, murah, dan mudah diterapkan pada tingkat rumah tangga. Demonstrasi dilakukan secara langsung sehingga masyarakat dapat melihat setiap tahapan pembuatan, mulai dari pemilihan lokasi, proses pembuatan lubang, hingga cara memasukkan sampah organik agar proses dekomposisi berlangsung secara optimal. Keterlibatan masyarakat dalam praktik secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis. Pendekatan demonstratif juga meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa teknologi tersebut dapat diterapkan menggunakan alat dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.



Gambar 2. Percontohan Lubang Sampah Organik

Percontohan Lubang Sampah Organik yang dibuat dilengkapi dengan penutup berbahan triplek yang dipasang menggunakan paku sebagai bentuk modifikasi sederhana untuk meningkatkan aspek sanitasi dan keamanan. Penggunaan penutup memiliki beberapa fungsi penting, yaitu mengurangi penyebaran bau, mencegah masuknya lalat dan hewan lainnya yang berpotensi menjadi vektor penyakit, serta meningkatkan keamanan bagi anak-anak di sekitar lokasi. Selama sesi diskusi, beberapa peserta menyampaikan kekhawatiran bahwa lubang sampah yang terbuka dapat menimbulkan bau dan membahayakan anggota keluarga. Melalui modifikasi tersebut, masyarakat memperoleh gambaran bahwa lubang sampah organik dapat dibuat secara lebih aman sehingga lebih mudah diterima sebagai alternatif pengelolaan sampah organik di lingkungan rumah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ruslinda et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah organik melalui metode lubang resapan biopori merupakan alternatif yang efektif untuk mengolah sampah organik di sumbernya menjadi kompos, sehingga dapat mengurangi timbunan sampah sekaligus memberikan manfaat bagi lingkungan. Selain itu, penelitian Syahranti dan Hasmira (2025) menunjukkan bahwa penerimaan dan keberlanjutan pengelolaan lubang biopori sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap kemudahan, keamanan, dan kenyamanan penggunaannya. Oleh karena itu, modifikasi sederhana berupa penambahan penutup pada lubang sampah organik dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap penerapan teknologi pengelolaan sampah organik di tingkat rumah tangga.

Selain pengelolaan sampah organik, kegiatan edukasi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah anorganik melalui penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R). Peserta diberikan contoh pemanfaatan kembali berbagai jenis sampah anorganik, seperti botol plastik, kaleng bekas, dan wadah kemasan menjadi barang yang memiliki nilai guna. Penyampaian materi ini bertujuan untuk mengubah cara pandang masyarakat bahwa sampah anorganik tidak selalu harus dibakar atau dibuang, tetapi masih dapat dimanfaatkan kembali apabila dikelola secara kreatif. Meskipun kegiatan ini belum sampai pada pelaksanaan pelatihan keterampilan daur ulang, pengenalan konsep pemanfaatan kembali diharapkan dapat menjadi

langkah awal dalam mengurangi volume sampah anorganik yang selama ini sebagian besar dimusnahkan melalui pembakaran.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya partisipasi masyarakat yang cukup baik. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan aktif, baik selama penyampaian materi maupun saat praktik pembuatan Lubang Sampah Organik. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami hubungan antara pengelolaan sampah dengan kesehatan keluarga serta pentingnya melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah. Partisipasi aktif tersebut menjadi indikator bahwa pendekatan edukatif yang dipadukan dengan praktik langsung mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan bahwa perubahan perilaku akan lebih mudah dicapai apabila masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses identifikasi masalah dan penyusunan solusi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa integrasi antara edukasi pengelolaan sampah dan pembuatan percontohan Lubang Sampah Organik merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Edukasi memberikan pemahaman mengenai dampak kesehatan dan lingkungan akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat, sedangkan demonstrasi Lubang Sampah Organik memberikan contoh nyata yang dapat direplikasi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya ditunjukkan oleh tingginya antusiasme dan partisipasi masyarakat selama pelaksanaan kegiatan, tetapi juga oleh meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai alternatif pengelolaan sampah yang lebih aman dibandingkan praktik pembakaran terbuka. Ke depan, kegiatan serupa perlu disertai dengan pendampingan secara berkelanjutan agar perubahan perilaku masyarakat dapat dipertahankan dan berkembang menjadi budaya pengelolaan sampah yang mendukung terciptanya lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi pengelolaan sampah dan pembuatan percontohan lubang sampah organik di Dusun 2 Desa Srikuncoro telah

terlaksana dengan baik dan mendapat partisipasi aktif dari masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah, dampak negatif pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta alternatif pengelolaan sampah organik yang sederhana dan ramah lingkungan melalui penerapan lubang sampah organik. Demonstrasi pembuatan lubang sampah organik juga memberikan pengalaman praktik yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam mengelola sampah organik di tingkat rumah tangga. Untuk menjamin keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah desa bersama puskesmas, kader kesehatan, dan masyarakat melakukan pendampingan secara berkala, memperluas penerapan lubang sampah organik pada rumah tangga lain, serta mengembangkan edukasi mengenai pengelolaan sampah berbasis prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R) sehingga terbentuk perilaku pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan mendukung terciptanya lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu, khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan, atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Srikuncoro, perangkat desa, Kepala Dusun 2, serta seluruh masyarakat Dusun 2 Desa Srikuncoro yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Semoga sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya mewujudkan masyarakat yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dan kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Adlina Nadhiah Nurdini., Setianto, Budhi., Lara, Aviana Gita. 2023. Evaluasi Pelaksanaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga. *Jurnal Promotif Preventif*. Vol. 6. No. 3. Hal: 500-505. DOI: <https://doi.org/10.47650/jpp.v6i3.831>.

- Ali, Sameh Samir., et al. 2021. Degradation of conventional plastic wastes in the environment: A review on current status of knowledge and future perspectives of disposal. *Science of The Total Environment*. Vol. 771. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.144719>
- Angraini, Wulan et al. 2024. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bumi Raflesia*. Vol. 7. No. 1. Hal: 44-50. DOI: <https://doi.org/10.36085/bumir.v7i1>
- Azmiyanti, Uzlifatul & Rancak, Gendewa Tunas. 2021. Estimation of Domestic Waste Volume as A Sustainable Waste Management Efforts In Mataram City. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*. Vol. 18. No. 1. Hal: 131-140. DOI: <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v18i1.131-140>
- Fadila, Rena Azizul & Rachmayanti, Riris Diana. 2021. Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Surabaya Indonesia. *Media Gizi Kesmas*. Vol. 10. No. 2. Hal: 213-221. DOI: <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.213-221>
- Febriawati, Henni et al. PROSES (Waste Alms Program) As an Alternative Innovation for Household Waste Management. Poltekita: *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 17. No. 3. Hal: DOI: <https://doi.org/10.33860/jik.v17i3.3050>
- Fitri, Imelda., Rahmi, Rifa., Hotmauli. 2021. Clean and Healthy Living Behavior through Community Empowerment. *Faletehan Health Journal*. Vol. 8. No. 3. Hal: 166-172. DOI: <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.264>
- Hayati, Mai., Nababan, Donal., Manurung, Jasmen. Hubungan Strategi Promosi Kesehatan dengan Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 7. No. 1. Hal: 1060-1068. DOI: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.13712>.
- Herutomo, Tomi. 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kabupaten Purwakarta. *Journal of Holistic and Health Sciences*. Vol. 6. No. 2. Hal: 1-8. DOI: <https://doi.org/10.51873/jhhs.v6i1.162>
- Jarvis, Tamika., Scott, Fran., El-Jardali, Fadi., Alvares, Elixabeth. 2020. Defining and classifying public health systems: a critical interpretive synthesis. *Health Research Poicy and Systems*. Vol. 18. No. 68. Page: 1-12. DOI: <https://doi.org/10.1186/s12961-020-00583-z>.

- Kurniawan, Tonni Agustino et al. 2021. Reforming MSWM in Sukunan (Yogyakarta, Indonesia): A case-study of applying a zero-waste approach based on circular economy paradigm. *Journal of Cleaner Production*. (284). Page: 1-13. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124775>
- Maghfiroh, Arina Amalia et al. 2023. Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Cair dan Padat Menggunakan Dkomposer dan Biopori. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5. No. 2. Hal: 108-112. DOI: <https://doi.org/10.30596/ihsan.v5i2.15589>
- Maharani, Shinta Enggar et al. 2025. Community Participation in Household Waste Management as a Medium for Environmental Education: A Descriptive Qualitative Study in Badung Regency. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*. Vol. 12. No.2 Hal: 68-80. DOI: <https://doi.org/10.23887/jjpb.v12i2.103670>
- Manoj, Devaraj., et al. 2022. Improving the sensitivity for hydrogen peroxide determination with active V2O5 nanocubes incorporated on mesoporous TiO2. *Environmental Research*. Vol. 215. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.envres.2022.114427>
- Munthe, Seri Asnawati & Sinaga, Lia Rossa Veronika. 2022. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Ditinjau dari Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Prima Medika Sains*. Vol. 4. No. 2. Hal: 83-88. DOI: <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.3269>
- Mustafa, et al. 2025. Persepsi dan Pengetahuan Masyarakat tentang Bahaya Pembakaran Sampah Terhadap Lingkungan dan Kesehatan di Palu, Indonesia. *Jurnal Promotif dan Preventif*. Vol. 8. No. 5. Hal: 1102-1112. DOI: <https://doi.org/10.47650/jpp.v8i5.2059>
- Puteri, Nova Septiana, Azwar, Eddy., Fahdhienie, Farrah. 2023. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vo. 8. No. 2. Hal: 472-480. DOI: <https://doi.org/10.31943/afiasi.v8i2.291>.
- Ruslinda, Yenni et al. 2021. The Effect of Activator Addition to the Compost with Biopore Infiltration Hole (BIH) Method. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 19. No. 1. Hal: 53-59. DOI: <https://doi.org/10.14710/jil.19.1.53-59>
- Ruslinda, Yenni., et al. 2021. The Effect of Activator Addition to the Compost with Biopore Infiltration Hole (BIH) Method. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 19. No. 1. DOI: <https://doi.org/10.14710/jil.19.1.53-59>
- Subagio, Nethanoa Adine. 2026. Literature Review: Dampak Pembakaran Sampah Terbuka pada Kualitas Udara dan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. Vol. 7. No. 1. Hal: 2729-2739. DOI: <https://doi.org/10.31004/jkt.v7i1.55655>

- Syahranti, Z., & Hasmira, M. H. 2025. Rendahnya Partisipasi Pemilahan Sampah Organik Masyarakat pada Pengelolaan Lubang Resapan Biopori di Kota Padang. *Jurnal Perspektif*. Vol. 8. No. 4
- Vinti, Giovanni et al. 2021. Municipal Solid Waste Management and Adverse Health Outcomes: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. (4331). Page: 1-26. DOI: <https://doi.org/10.3390/ijerph18084331>
- Vriend, Paul., et al. 2021. Plastic Pollution Research in Indonesia: State of Science and Future Research Directions to Reduce Impacts. *Frontiers in Environmental Science*. Vol. 9. DOI: <https://doi.org/10.3389/fenvs.2021.692907>
- Yuliana. 2022. Safe Management Of E-Waste Disposal to Prevent Harmful Effects on Human Health and The Environment. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol. 15. No. 1. Hal: 1-10. DOI: <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v15i1.1028>